

Kreativitas Musikal Allilaqus *Symphony Orchestra* di Masa Pandemi Covid-19

Rakha Ridhar Rahma ^{a,1*}, Wahyudi ^{a,2}, Titis Setyono Adi Nugroho ^{a,3}

^a Program Studi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia
¹ rakaridhar@gmail.com; ² wahyudimusik@gmail.com; ³ titissan@isi.ac.id
* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Kreativitas Musikal
Konser Virtual
Allilaqus *Symphony Orchestra*
Covid-19

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena konser virtual yang diselenggarakan oleh Allilaqus *Symphony Orchestra* di era pandemi Covid-19. Allilaqus *Symphony Orchestra* merupakan grup orkestra simfoni yang dibentuk pada tahun 2018. Allilaqus *Symphony Orchestra* menggelar konser tahunan yang bertajuk Serenade Bunga Bangsa secara rutin selama 3 tahun berturut-turut. Pada era pandemi, Allilaqus *Symphony Orchestra* tetap menggelar konser secara virtual dengan kreativitas musik yang dibuat yang membuat antusias penonton yang positif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses kreativitas musik yang dilakukan oleh Allilaqus *Symphony Orchestra* di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paparan secara deskriptif, dengan data primer dan data sekunder sebagai sumber data yang diperoleh dalam pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas musik yang dilakukan oleh Allilaqus *Symphony Orchestra* dapat dilihat dari variasi penampilan secara kolektif maupun individu, aransemen yang unik sebagai daya pikat, dan perilsan repertoar karya komponis Indonesia dalam penyelenggaraan konser.

Allilaqus Symphony Orchestra's Musical Creativity during the Covid-19 Pandemic

Keywords
Musical Creativity
Virtual Concert
Allilaqus *Symphony Orchestra*
Covid-19

This research is motivated by the phenomenon of virtual concerts organized by the Allilaqus Symphony Orchestra during the Covid-19 pandemic era. The Allilaqus Symphony Orchestra is a symphony orchestra group formed in 2018. For three years in a row, the Allilaqus Symphony Orchestra has held an annual concert titled Serenade Bunga Bangsa. During the pandemic era, the Allilaqus Symphony Orchestra continued to hold concerts virtually with musical creativity that generated positive enthusiasm from the audience. The purpose of this research is to find out the process of musical creativity carried out by the Allilaqus Symphony Orchestra during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative approach with descriptive exposure, with primary and secondary data as sources of data obtained in data collection by observation, interviews, and documentation. The analytical method in this study is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the musical creativity carried out by the Allilaqus Symphony Orchestra can be seen in the variety of collective and individual performances, unique arrangements as an allure, and the release of repertoire by Indonesian composers in concerts.

ABSTRACT

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Kreativitas merupakan hal yang melekat pada manusia. Kreativitas mengandung tiga hal pokok yang merupakan dasar seseorang untuk melakukan suatu bentuk kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berkualitas, yaitu unik, berkualitas tinggi, dan sesuai dengan kebutuhan (Subiantoro, 2011, p. 3). Setiap manusia memerlukan kreativitas untuk menonjolkan keunikan dalam dirinya sendiri. Bahkan dalam pembuatan musik juga membutuhkan kreativitas musikal agar karya yang dibawakan itu memiliki karakteristiknya sendiri, termasuk aktivitas kreatif musik itu sendiri. Aktivitas musik kreatif merupakan suatu aktivitas musik yang fokus pada masalah mendasar mengenai cara berfikir musik baru, baik dalam pembuatannya maupun pembawaan musik tersebut (Firdhani, 2021, p. 12)

Kasus Covid-19 yang melanda dunia membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan status darurat bencana. Terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 pemerintah membuat kebijakan dalam penanganan pandemi. Isi kebijakan tersebut diantaranya adalah meminimalisir kontak dengan pelanggan/pengunjung, melakukan pembatasan jarak fisik, mewajibkan pekerja/pengunjung menggunakan masker, dan mencegah kerumunan massal. Dampak kebijakan pun sangat dirasakan oleh masyarakat Indonesia khususnya para musisi. Jadwal konser yang direncanakan pun akhirnya ditundah bahkan harus dibatalkan (Aditia, 2020).

Adapun perubahan budaya musik di masa pandemi Covid-19 dirasakan oleh Septiyan (2020, pp. 32-33). Melalui penyesuaian situasi dan kondisi tersebut diketahui bahwa pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang kurang baik bagi keberlangsungan kebudayaan musik, baik dalam maupun luar negeri, seperti adanya penundaan atau pembatalan konser yang sudah diagendakan sebelumnya. Dari perspektif ekomusikologi, de Fretes dan Listiowati (2020, pp. 120-121) menunjukkan adanya korelasi bergelidan antara sifat alamiah sistem jejaring yaitu dinamika non-linear, kemunculan spontan dan siklus umpan-balik. Hal tersebut merupakan refleksi dari pergeseran pertunjukan musik yang terjadi selama masa pandemi Covid-19.

Menurut Gunawan (2020, pp. 86 -87) praktik berkesenian di masa pandemi bukanlah hal mustahil bagi pegiat seni. Dijelaskan olehnya bawah pegiat seni dapat melakukan kegiatan kesenian dengan beradaptasi melalui pemanfaatan platform digital. Meskipun efek negatif pandemi dirasakan di berbagai sektor, namun juga masih memiliki nilai positif. Sisi positifnya yakni dari sektor edukasi digitalisasi kepada masyarakat luas khususnya para pegiat seni tersebut. Sebagai dampak pandemi dan pesatnya digitalisasi, para musisi memutuskan untuk melakukan pekerjaan membuat konser dari dalam rumah dengan membuat langkah alternatif, seperti konser daring menggunakan siaran video streaming (Ekaraahendy dkk., 2020, p. 4). Hal tersebut juga dilakukan oleh kelompok musik orkestra Allilaqus *Symphony Orchestra* dalam pembuatan konser daring di era pandemi Covid-19. Namun sajian pertunjukan virtual yang disajikan oleh Allilaqus *Symphony Orchestra* sangatlah berbeda. Perbedaan inilah yang membuat konser virtual Allilaqus *Symphony Orchestra* menarik untuk diulas.

Allilaqus *Symphony Orchestra* merupakan sebuah orkestra simfoni yang terbentuk pertama kali pada tahun 2018. Allilaqus *Symphony Orchestra* dalam 3 tahun berturut-turut sudah melakukan 5 kali konser dengan tajuk Serenade Bunga Bangsa. Konser dilaksanakan pada bulan November 2019, Maret 2020, November 2020, November 2021, dan Maret 2022. Dua di awal merupakan konser sebelum pandemi, dan tiga di akhir diselenggarakan secara virtual melalui kanal YouTube Dinas Kebudayaan D.I. Yogyakarta, Tasteofjogja Disbud DIY (Rahma,

2021). Tentunya konsistensi pertunjukan konser tersebut sangatlah dibutuhkan kreativitas yang mumpuni khususnya dari orientasi musikalitasnya.

Pertunjukan musik virtual yang digelar semasa pandemi juga menarik untuk diulas dari sudut pandang penonton. Respon penonton menjadi penting karena konteks pertunjukan virtual yang berbeda dengan pertunjukan langsung (*live*). Penelitian tentang respons penonton atas pertunjukan maupun sebaliknya respon performer atas apresiasi dari penontonnya sangat penting dilakukan sebagai bagian dari proses progresif pengembangan seni pertunjukan musik (Dhani, 2021).

Konsistensi dan kreativitas pertunjukan konser yang dilakukan oleh Allilaqus *Symphony Orchestra* sangatlah jarang dilakukan oleh para musisi, terlebih di masa pandemi. Hal tersebut menimbulkan keingintahuan penulis mengenai kreativitas musikal yang dilakukan oleh Allilaqus *Symphony Orchestra* dalam Konser Serenade Bunga Bangsa di era pandemi Covid 19. Pembahasan akan difokuskan kepada beberapa point, diantaranya kolaborasi musisi, karya komponis Indonesia, dan respon penonton. Allilaqus *Symphony Orchestra* dalam konser virtualnya secara konsisten selalu berkolaborasi dengan musisi lain, baik ditampilkan dalam permainan solo, maupun dalam bentuk pertunjukan lainnya.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif oleh Sugiyono (2019) dengan paparan secara deskriptif, kemudian dianalisis sesuai pendekatan yang dilakukan untuk pengumpulan data. Penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif, atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.

2.1. Lokasi dan Objek Penelitian

- Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring dan luring. Lokasi penelitian luring dilaksanakan di Sanggar Anak Alam, yang beralamat di Jl. Nitiprayan RT.04, Jomogatan, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Serta di Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Parangtritis Km.6, RW.05, Glondong, Panggungharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan penelitian daring menggunakan aplikasi YouTube, di kanal YouTube *tasteoffogja disbud diy* dan Dhisga Amandatya.

- Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti adalah terkait dengan grup musik Allilaqus *Symphony Orchestra*.

2.2. Jenis Data Penelitian

- Data Primer

Dalam penulisan skripsi ini, data primer diperoleh langsung dari wawancara yang dilakukan serta observasi. Subjek yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu *General Manager* dan *Kondakter Allilaqus Symphony Orchestra*.

- Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari kanal Youtube akun *Tasteoffogja Disbud DIY*, dokumentasi dari beberapa website terpercaya, dan literatur terdahulu mengenai Allilaqus *Symphony Orchestra*. Selain itu penulis juga meneliti beberapa partisipan dari video dokumenter Konser Serenade Bunga Bangsa.

2.3. Tahap Pengumpulan Data

- Observasi

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi terus terang atau tersamar. Penulis mengamati pergerakan konsep kreativitas yang sudah dialami oleh Allilaqus *Symphony Orchestra* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, observasi juga dilakukan dengan pengamatan video dokumenter acara dan video konser yang pernah dilakukan oleh Allilaqus *Symphony Orchestra*.

- Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara ditunjuk kepada masyarakat setempat khususnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Target responden dalam penelitian ini terdiri dari General Manager Allilaqus *Symphony Orchestra*, Krido Bramantyo, dan Kondakter Allilaqus *Symphony Orchestra*, Eki Satria. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang diajukan melalui pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut sesuai dengan penelitian, kemudian data tersebut dianalisis sehingga menjadi sebuah kajian.

- Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi juga sangat berperan penting dalam pengumpulan data. Dokumentasi tersebut bisa menjadi salah satu bukti mengenai proses kreativitas yang sudah dicapai oleh Allilaqus *Symphony Orchestra*, terutama pada masa pandemi Covid-19 ini.

2.4. Analisis Data

- Reduksi Data

Reduksi data dibutuhkan agar data yang sudah dikumpulkan lebih fokus sesuai untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan dari penulisan skripsi ini. Adanya reduksi data, nantinya penulis akan lebih mudah untuk menemukan hasil dan kesimpulan dari penelitian skripsi ini. Data yang direduksi pada penelitian skripsi ini meliputi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- Penyajian Data

Penyajian data pada penulisa skripsi ini bertujuan untuk memaparkan data yang sudah dilakukan dan ditemukan saat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada skripsi ini, penyajian data disajikan dalam bentuk deskripsi analisis yang sudah direduksi dalam bentuk narasi.

- Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan merupakan tahap terakhir dalam penulisan skripsi. Penarikan simpulan dilakukan setelah proses pengambilan dan analisis data lapangan sudah selesai. Penarikan simpulan juga harus berdasarkan analisis data yang sudah sesuai dengan data yang sudah diambil, direduksi dan disajikan.

3. Hasil dan Pembahasan

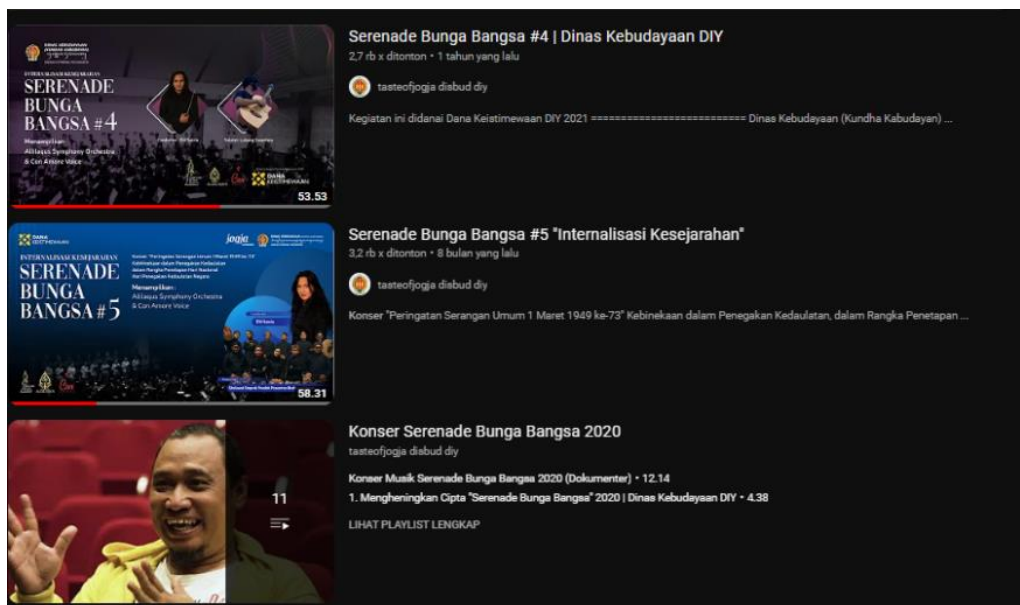
Kreativitas Musikal Konser Allilaqus *Symphony Orchestra* pada Era Pandemi Covid-19.

3.1. Konser Virtual

Adanya konser virtual mengakibatkan beberapa aspek harus berubah maupun menyesuaikan dengan protokol yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Tentunya hal ini berpengaruh juga pada pelaksanaan Konser Serenade Bunga Bangsa di era pandemi Covid-19. Perlu diketahui bahwa adanya pandemi ini tetap tidak menghentikan Allilaqus *Symphony Orchestra* dan Konser Serenade Bunga Bangsa berjalan tiap tahunnya. Hal ini didukung dengan teori yang sudah diterangkan sebelumnya, bahwa konser virtual dapat menjadi wadah para pelaku seni untuk tetap berkarya (Medy & Hadayaningrum, 2022, p. 210). Eki Satria selaku konduktor Allilaqus *Symphony Orchestra* mengatakan perbedaan dalam konser virtual ini tidak banyak. Diantaranya adalah konser dengan *live record* dengan tanpa perubahan format pertunjukan atau melakukan konser *live record* tanpa penonton dan diunggah sesuai tanggal yang sudah ditentukan. Melalui perundingan maka diputuskan bahwa konser pertama Serenade Bunga Bangsa berbentuk virtual *live record* tanpa penonton dengan formasi string orkestra dan paduan suara (lihat Gambar 1).

Pembawaan dalam konser ini tidak terlalu jauh berbeda dengan konser sebelum pandemi. Namun, lebih fokus sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia untuk merekam konser ini. Konser sebelum pandemi rekaman itu hanya bersifat dokumentasi, sedangkan setelahnya menjadi konser *live record* yang setiap detail-detail dimunculkan. Saat teknik perekaman terdapat penambahan pembawaan lagu yang dimainkan. Kendala yang muncul dalam konser ini juga terlihat dari adaptasi para musisi.

Allilaqus *Symphony Orchestra* dalam video dokumenter yang diunggah di kanal YouTube Dhisga Amandatya, mengatakan bahwa ada tantangan tersendiri dalam penyelenggaraan konser virtual terutama adanya perbedaan dalam prinsip-prinsip pertunjukan (Amandatya, 2021). Ketika melaksanakan konser virtual, komunikasi dan emosional pemain dengan penonton yang biasanya bisa tersampaikan secara langsung menjadi terhambat. Hal ini juga didukung dengan pernyataan oleh salah satu anggota paduan suara *Con Amore Voice* dalam video dokumenter tersebut, Sisilia Arini Sulistiyo, yang mengatakan bahwa saat konser dilaksanakan secara luring pemain bisa memberikan emosi yang kuat, sedangkan saat dilaksanakan secara daring pemain merasakan emosi yang berbeda dan merasakan kehilangan energi karena tidak melihat penonton secara langsung (Amandatya, 2021).



Gambar 1. Konser Virtual Allilaqus *Symphony Orchestra* dalam acara Serenade Bunga Bangsa (Dokumentasi: YouTube)

3.2. Kolaborasi Orkestra/Ansambel dengan musisi pemain solo dan kelompok musik

Untuk menarik perhatian penonton dan pendengar, memadukan orkestra dan paduan suara. Kemudian berkolaborasi dengan *soloist* dan kelompok musik dalam negeri. Mendukung teori sebelumnya, bahwa proses kreativitas melalui perspektif individu dan perspektif kolektif akan menjadi sempurna bila dilakukan secara bersamaan (Schiavio & Benedek, 2020, p. 12). Hal tersebut dilakukan oleh Allilaqus *Symphony Orchestra* tiap tahunnya dalam penyelenggaraan konser selama pandemi Covid-19. Penampilan soloist dan kelompok musik akan memberikan suasana yang tidak monoton, apalagi didukung dengan penampilan yang meriah dan berbeda dari lainnya.

Konser Serenade Bunga Bangsa #3 merupakan konser pertama Allilaqus *Symphony Orchestra* di era pandemi Covid-19. Konser ini merupakan hasil *live record* dan diselenggarakan melalui *streaming* YouTube *tasteoffjogja disbud diy* pada tanggal 23 November 2020. Pada penyelenggaraan konser ini, Daniel Estario diundang sebagai pemain *soloist* fagot (lihat Gambar 2). Daniel memainkan repertoar ke 3, yaitu Bagimu Negeri yang diiringi oleh Allilaqus *Symphony Orchestra* dengan durasi permainan selama 7 menit 3 detik. Video konser tersebut mendapatkan 242 penonton (dilihat pada 11 November 2022).



Gambar 2. Daniel Estario, Soloist Fagot kolaborasi dalam acara Serenade Bunga Bangsa #4 (Dokumentasi: YouTube)

Konser Serenade Bunga Bangsa #4 dilaksanakan pada 9 November 2021 di kanal YouTube *tasteoffogja disbud diy*. Konser tersebut mengundang Luhung Swantara sebagai soloist gitar. Luhung bermain sebagai melodi dan diiringi oleh Allilaqus *Symphony Orchestra* membawakan repertoar lagu ke 4, yaitu Medley Rayuan Pulau Kelapa, Tanah Air, dan Api Kemerdekaan yang diaransemen oleh Muhammad Ardiyansyah. Repertoar ini dimainkan dengan durasi 5 menit 2 detik (lihat Gambar 3). Konser tersebut diunggah dengan durasi 53 menit 53 detik ini ditonton sebanyak 2.619 kali (11/05/22) dan disukai sebanyak 260 akun YouTube.

Konser Serenade Bunga Bangsa #5 dilaksanakan pada 19 Maret 2022. Allilaqus *Symphony Orchestra* dan *Con Amore Voice* berkolaborasi dengan kelompok musik Emprak Muda Kali Opak yang membawakan repertoar ke 4 dengan durasi lagu 7 menit 9 detik, yaitu Damar Dorajatun (lihat Gambar 4). Konser tersebut sudah ditonton sebanyak 2,8 ribu kali, dan disukai 222 akun YouTube (pada 23 Mei 2022).



Gambar 3. Luhung Swantara, soloist Gitar kolaborasi dalam acara Serenade Bunga Bangsa #4 (Dokumentasi: YouTube)



Gambar 4. Emprak Muda Kali Opak, kelompok musik kolaborasi dalam acara Serenade Bunga Bangsa #5 (Dokumentasi: YouTube)

3.3. Perilisan lagu karya komponis Indonesia

Konser Serenade Bunga Bangsa tidak hanya membawakan repertoar lagu bersejarah yang sebelumnya sudah dibuat oleh komposer sebelumnya, namun juga sebagai wadah untuk perilisan lagu baru yang dibuat oleh musisi dalam negeri. Tentunya dalam perilisan lagu tersebut diiringi dengan orkestra dari Allilaqus *Symphony Orchestra*.

Pada Konser Serenade Bunga Bangsa #4, Allilaqus *Symphony Orchestra* mengiringi lagu "Jogjakarta Kembali" karya komposer YAL. Vishnu Satyagraha dan Irvano. Karya lagu tersebut menceritakan mengenai terjadinya peristiwa Jogjakarta Kembali dan diakhiri dengan hymne yang kandungan syairnya berisi tanda syukur dan terima kasih kepada pahlawan. Jogjakarta Kembali dimainkan dengan durasi lagu 12 menit 4 detik.

Konser Serenade Bunga Bangsa #5, Allilaqus *Symphony Orchestra* kembali mengiringi 2 perilisan repertoar lagu baru. Perilisan karya pertama adalah lagu yang berjudul “Gema Kedaulatanmu” karya komposer Vishnu Satyagraha dan Irvano adalah karya yang dibuat sebagai bentuk dukungan terhadap penetapan Serangan 1 Maret sebagai Hari Penegakan Kedaulatan Negara. Selanjutnya perilisan karya kedua berjudul “Damar Dorajatun” yang dikomposisi oleh Dadang Wahyu Saputra dan lirik dibuat oleh Rm. Madha Wirahuda. Perilisan lagu karya komponis Indonesia pada konser Serenade Bunga Bangsa tidak hanya diiringi oleh Allilaqus *Symphony Orchestra*, tetapi juga dengan paduan suara oleh *Con Amore Voice*, gamelan dan sinden oleh Emprak Muda Kali Opak. Karya tersebut berdurasi 7 menit 9 detik. Karya ini dibuat sebagai bentuk apresiasi tertinggi Dinas Kebudayaan terhadap tokoh Sri Sultan Hamengkubono IX, yang mana beliau menjadi penentu dalam peristiwa bersejarah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, baik secara nasional maupun internasional (Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY, 2022).

3.4. Respon penonton

- Konser Serenade Bunga Bangsa #4

Allilaqus *Symphony Orchestra* dalam konser Serenade Bunga Bangsa #4 diselenggarakan pada tanggal 9 November 2021, ditayangkan melalui kanal YouTube tasteofjogja disbud diy. Konser tersebut diselenggarakan dengan durasi 53 menit 53 detik, ditonton lebih dari 2.700 kali dan disukai lebih dari 260 akun YouTube. Adanya konser virtual di era pandemi ternyata dianggap berhasil untuk mempertahankan eksistensi dan menarik perhatian penonton terhadap *Allilaqus Symphony Orchestra*.

Tabel 1. Hasil wawancara dari video Dokumenter

Narasumber	Hasil Wawancara
Seno (Delegasi Jalur Tengah, DIY)	Konser ini adalah konser pertama yang saya datangi di masa pandemi. Jadi saya sangat senang dan <i>excited</i> dengan atmosfer yang ada, ditambah karena kita sudah lama tidak menikmati konser seperti ini. Saya harap semoga pandemi ini cepat selesai dan kita dapat menikmati konser seperti ini lagi secara bebas.
Duta (Ketua Panitia Seleksi Hibah Budaya Jalur Rempah, DIY)	Konser ini luar biasa, karena memang kita seperti benar-benar dalam konser dan bisa merasakan kembali bagaimana perjuangan serta semangat nasionalisme untuk memperingati Jogja Kembali. Konser Serenade #4 ini sungguh berkesan bagi saya. Patut menjadi suatu pertunjukan yang banyak dicintai dan diminati oleh para anak muda.
Isdiyanto (Komunitas Penggiat Sejarah Djogjakarta 1945)	Konser dengan menampilkan lagu-lagu nasional yang dapat membangkitkan kembali rasa nasionalisme dan kecintaan kita kepada Republik Indonesia. Konser ini harus terus menjadi agenda tahunan yang bisa diandalkan untuk membangkitkan kembali nilai-nilai perjuangan, kepahlawanan, dan cinta tanah air.

- Konser Serenade Bunga Bangsa #5

Konser Serenade Bunga Bangsa #5 merupakan konser *Allilaqus Symphony Orchestra* yang dilaksanakannya pada tanggal 19 Maret 2022. Konser tersebut berdurasi 53 menit 59 detik, yang

membawakan 6 buah karya lagu. Konser Serenade Bunga Bangsa #5 ditonton lebih dari 3.200 kali, dan disukai lebih dari 220 akun YouTube.



Gambar 5. Komentar penonton konser Serenade Bunga Bangsa #5 (Dokumentasi: YouTube)

4. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian tentang Kreativitas Musikal Allilaqus *Symphony Orchestra* di era pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa proses kreativitas musikal yang dilakukan oleh Allialqus *Symphony Orchestra* di era pandemi Covid-19 diantaranya dengan adanya penyelenggaraan konser virtual, penampilan dari *soloist* maupun kelompok musik agar permainan lebih bervariasi, dan perilisan repertoar karya komponis Indonesia yang dilaksanakan dalam konser virtual tersebut. Aransemen yang digunakan pada konser virtual juga dibuat lebih mudah namun tetap unik dan menarik, agar penonton juga dapat menikmati konser dengan meminimalisir kesalahan permainan oleh pemain.

Referensi

- Aditia, A. (2020, Maret 17). *Banyak Konser dan Acara Musik Batal karena Virus Corona, Ini Imbauan untuk Para Musisi*. Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/hype/read/2020/03/17/184356566/banyak-konser-dan-acara-musik-batal-karena-virus-corona-ini-imbau-an-untuk?page=all>
- Amandatya, D. (2021). *Serenade Bunga Bangsa #2 (Documentary)*.
<https://www.youtube.com/watch?v=S4nm7Afato0>
- de Fretes, D., & Listiowati, N. (2020). *Pertunjukan Musik dalam Perspektif Ekomusikologi*. *Promusika*, 8(2), 110–122.

-
- Dhani, K. R. (2021). Empty Bench in Indonesian Performing Arts Studies: Audience. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 18(2), 83-91.
- Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY. (2022, Maret 19). Serenade Bunga Bangsa #5 "Internalisasi Kesejarahan." YouTube tasteofjogja disbud diy. <https://youtu.be/Q-HWnaE0xqQ>
- Ekaraahendy, E., Izzati, F. F., Farhanah, Raharjo, I., & Apinino, R. (2020). Mengubur Pundi di Tengah Pandemi (3 ed.). SINDIKASI.
- Firdhani, A. M. (2021). Peningkatan Kemampuan Musikla Peserta Didik Melalui Aktivitas Musik Kreatif. *Indonesia Journal of Performing Arts Education*, 1(1), 11-17. <https://doi.org/10.24821>
- Gunawan, A. (2020). Media Sosial, dan Pertunjukan Musik dalam Bekersenenian di Masa Pandemi Covid-19 (sebuah Kajian Etnomusikologi). Dalam Sayafarudin, E. Rochana, E. Barnawi, & B. Wardianto (Ed.), *Covid19 & Disrupsi: Tatanan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik, dan Multi* (hlm. 84-97). Pusaka Media.
- Medy, M. L., & Hadayaningrum, W. (2022). Konser Virtual Sebagai Teknik Pemasaran dalam Kursus Musik Gracia Kediri. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(2), 207-218. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jps.v11n2.p207-218>
- Rahma, R. R. (2021, September 30). Wawancara Krido Bramantyo. <https://www.youtube.com/watch?v=LfldU-7smP8>
- Schiavio, A., & Benedek, M. (2020). Dimensions of Musical Creativity. *Frontiers in Neuroscience*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fnins.2020.578932>
- Septiyan, D. D. (2020). Perubahan Budaya Musik Di Tengah Pandemi Covid-19 Cultural Change of Music in the Middle of Pandemi Covid-19. *Musikolastika*, 2(1), 31-38.
- Subiantoro, A. W. (2011). *Menjadi Kreatif; Antara Potensi, Prosesi, dan Eksistensi*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2 ed.). Alfabeta.